

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama pengembangan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya rakyat adalah kunci mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 kelak yang adil, makmur, aman, dan tentram di seluruh Indonesia serta maju dan mendunia (Sari dkk., 2021). Seiring berjalannya waktu pendidikan terus berproses untuk bergerak dan ada hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pergerakannya. Mutu pendidikan di Indonesia menjadi salah satu hal yang dibincangkan. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian secara berkala untuk menjaga eksistensinya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, Pendidikan nasional merupakan Pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945 dengan tetap berakar pada nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, sekaligus tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Mutu dalam pendidikan pada dasarnya bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan menjadi tolak ukur dalam menjalani proses pendidikan yang benar (Hadi, 2022). *Input* pendidikan dikatakan bermutu apabila telah siap berproses dengan menyiapkan segala sarana dan prasarana yang matang dan kondusif, sedangkan *output* pendidikan yang bermutu dikatakan apabila menghasilkan nilai-nilai yang tinggi secara akademik dan *non-akademik* (Hadi, 2022). Berdasarkan Buku Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan (Dirjen Dikdasmen, 2017). Terdapat delapan standar nasional pendidikan salah satunya standar kompetensi lulusan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan penelitian ini akan melihat dari sisi standar kompetensi lulusan di sekolah. Pada hakikatnya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang pastinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi mulai dari siswa, guru, hingga *stakeholder* pendidikan. Mutu pendidikan yang semakin baik dinilai dari kemampuan daya saing yang dimiliki dan mampu bersaing dengan negara maju lainnya.

Pemerintah telah membuat kebijakan Merdeka Belajar dengan program Kampus Mengajar yang dinilai menurut Baharuddin (2021) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program Kampus Mengajar mulai diterapkan oleh mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi. Sejak pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, proses pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan penerapan sistem seperti itu banyak siswa yang merasakan kejenuhan dan berharap untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran secara luring. Pembelajaran secara daring juga dinilai menurunkan kualitas lulusan di setiap sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia karena siswa tidak dapat menerima pembelajaran yang disampaikan secara maksimal.

Saat ini, adanya kebijakan Merdeka Belajar dan program Kampus Mengajar, mahasiswa diterjunkan ke berbagai jenjang pendidikan seperti SD dan SMP untuk melakukan Praktik Mengajar yang setara dengan melakukan pembelajaran di dalam kampus sebanyak 20 SKS. Namun juga memperoleh tambahan softskill selama program Kampus Mengajar.

Harapannya dengan adanya program tersebut mahasiswa dapat meningkatkan *softskill* dalam berkomunikasi kepada siapapun yang menjadi lawannya dalam berkomunikasi. Karena ketika berkomunikasi juga perlu menyesuaikan apakah kita sedang berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua, atau bahkan anak-anak. Sebagai seorang guru atau pendidik juga harus memiliki sikap kepemimpinan. Secara tidak langsung seorang

pendidik akan menjadi seorang pemimpin bagi peserta didiknya dan dijadikan sebagai percontohan. Jika seorang pemimpinnya tidak dapat menjadi percontohan yang baik maka hal itu akan berdampak pada orang-orang yang dipimpinnya.

Upaya penerapan program Kampus Mengajar menurut (Meke dkk., 2021) dinilai dapat meningkatkan pertemanan karena dengan penerapannya di tempat yang tergolong baru bagi mahasiswa dan bertemu dengan orang-orang yang baru. Dengan pengetahuan dan kemampuan yang menjadi bekal bagi setiap mahasiswa, pemerintah juga memberikan kebebasan bagi mereka untuk menyelenggarakan dan merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Setelah usai mahasiswa melaksanakan program tersebut harapannya akan lebih siap menjajaki dunia kerja, serta pihak SD dan SMP yang menjadi sasaran mahasiswa tersebut mendapatkan *impact* yang baik (Ali Priyono R., 2021). Hal-hal yang baik nantinya juga mampu diterapkan dan dikembangkan agar sekolah tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikannya agar memiliki daya saing. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui dampak dari adanya Program Kampus Mengajar yang diterapkan di Indonesia agar dapat mengetahui mahasiswa memiliki kompetensi yang baik dan siap untuk diterjunkan ke masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih sistematis, maka kami akan merumuskan masalah-masalah pokok yang akan dibahas dalam masalah ini, diantaranya adalah:

1. Apa isi dari kebijakan Kampus Mengajar?
2. Apa dampak yang dapat ditimbulkan dari kebijakan Kampus Mengajar?
3. Apa *impact* positif penerapan program Kampus Mengajar (KM) pada SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi di Indonesia?
4. Apa pengaruh Kampus Mengajar (KM) terhadap mutu pendidikan di Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kami akan memberikan beberapa tujuan dari penulisan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui isi dari kebijakan Kampus Mengajar.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kebijakan Kampus Mengajar
3. Untuk menganalisis *impact* positif penerapan Kampus Mengajar (KM) pada SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Kampus Mengajar (KM) terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kepada mahasiswa bagaimana pentingnya peran guru sebagai tenaga pendidik serta memberikan mereka pengalaman yang tepat untuk selanjutnya dapat digunakan untuk bekerja dan memiliki daya saing yang tinggi diantara mahasiswa yang lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdapat 5 bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah dari penelitian yang ingin dilakukan. Hal tersebut meliputi idealita, realita, dampak, dan cara penyelesaian dari permasalahan tersebut. Kemudian terdapat rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dari sebuah permasalahan yang ditemukan dan kemudian akan diselesaikan dalam penelitian. Sedangkan pada bagian tujuan berisi sebuah target yang harus dicapai dari rumusan masalah tersebut. Kemudian terdapat bagian manfaat yang berisi tentang harapan dari peneliti terhadap hasil yang akan didapatkan. Dan pada bagian sistematika pembahasan berisi tentang penjabaran mengenai urutan dan bagian yang ada dalam penelitian.

Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori terdapat kajian pustaka yang memuat dan membahas penelitian terdahulu baik yang sama atau pembahasannya mendekati dengan penelitian ini. Dalam kajian pustaka juga disebutkan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya

dengan penelitian saat ini. Selain kajian pustaka, dalam bab ini juga membahas landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian. Landasan teori dapat menggunakan pendapat ahli, definisi dari KBBI juga dapat digunakan.

Bab III metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan oleh peneliti dan juga jenis penelitiannya. Tidak hanya itu, metode penelitian juga menyebutkan sistematika atau alur kerja dari metode yang digunakan.

Bab VI hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang uraian terkait hasil penelitian yang menunjukkan informasi terkait gambaran umum objek penelitian serta hasil-hasil penelitian berdasarkan analisis dan tinjauan kritis peneliti terhadap data atau literatur yang digunakan.

Bab V penutup terdapat kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan yang diambil oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian bagian saran merupakan pendapat atau usulan dari peneliti agar dapat dipertimbangkan kemudian.